

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Penelitian terdahulu yang relevan**

Menguraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini, digunakan untuk mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antar fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa. Dari hasil penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Ditulis oleh : Asmaul Husnah, Program Studi Pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010, Judul Peranan Koperasi Agro Niaga (KAN) Dalam Meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani susu di Jabung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Koperasi Agro Niaga (KAN) jabung dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi petani susu di jabung. Metode yang di gunakan dalam penelitian in adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif, dengan fokus peranan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Ekonomi petani susu di Jabung, upaya – upaya yang

dilakukan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Ekonomi petani susu di Jabung, kendala-kendala yang dihadapi Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Ekonomi petani susu di Jabung, dan solusi-solusi yang digunakan dalam menghadapi kendala-kendala yang timbul sebagai upaya Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Ekonomi petani susu di Jabung.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa koperasi dalam menjalankan unit usahanya mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan anggotanya khususnya petani susu. Peranann yang diberikan koperasi kepada anggotanya dengan memberikan pelayanan yang terbaik yang memberikan kemudahan bagi anggotanya, unit usaha koperasi yang beranekaragam dengan kebijakan harga yang ditawarkan koperasi memudahkan anggota. Untuk mengukur kesejahteraan anggota maka dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh anggota setelah masuk menjadi anggota koperasi. Upaya yang dilakukan oleh Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dalam meningkatkan kesejahteraan adalah dengan memberikan pelayan yang terbaik, 14 pelayanan gratis untuk anggota, unit usaha koperasi yang beragam agar semua

anggota dapat memenuhi kebutuhannya melalui koperasi, selain itu peranan koperasi yang sangat besar adalah dalam hal kebijakan harga, khususnya dalam harga pembelian susu dari petani susu dan harga pakan ternak, koperasi juga memberikan uang kesejahteraan berupa bingkisan lebaran dan uang sidang bagi anggota yang ikut dalam RAT, pemberian uang santunan dan beasiswa bagi anak petani susu yang berprestasi.

Persamaan penelitian terdahulu memakai metode kualitatif, dan aspek yang digunakan sebagai subyek pembahasan, yaitu peranan koperasi. Sedangkan perbedaan adalah kajian yang diteliti pada penelitian tersebut adalah peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Sosial Ekonomi petani susu di Jabung sedangkan dalam penelitian ini kajian yang diteliti adalah peranan Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional.

2. Ditulis oleh : Suci Sri Wahyuni, Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2011, Judul Peranan Koperasi Bakat Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Studi Kasus di Nagari Batubasa Kec. Pariangan Kab. Tanah datar.

Metode yang di gunakan dalam penelitian in adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Informan dibagi kedalam dua jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan

kunci yaitu pengurus koperasi serta anggota koperasi sedangkan untuk informan biasa peneliti memilih pemerintah Nagari, tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui keberadaan koperasi Bakat. Hasil penelitian ini mengungkapkan upaya-upaya koperasi Bakat dalam membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan mereka. Upaya-upaya tersebut di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Dalam bidang ekonomi upaya yang dilakukan koperasi adalah memberikan pinjaman modal serta pengembangan usaha dengan bekerjasama dengan koperasi lain, sedangkan dalam bidang sosial memberikan penyuluhan dan juga pemahaman kepada masyarakat akan kesadaran berkoperasi. Selain upaya, penelitian ini juga mendeskripsikan pengaruh koperasi terhadap perekonomian petani dan juga terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Serta peranan koperasi Bakat dalam peningkatan pendapatan dan juga peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu memakai metode kualitatif dan aspek yang digunakan sebagai subyek pembahasan, yaitu peranan koperasi. Sedangkan perbedaan adalah kajian yang diteliti pada penelitian tersebut adalah peranan koperasi Bakat dalam peningkatan sosial ekonomi masyarakat petani sedangkan dalam penelitian ini kajian yang diteliti adalah

peranan Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri dalam pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Peranan**

Peranan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa, selain itu juga bisa diartikan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>11</sup>

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hoetomo, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Mitra Pelajar, hal. 38

<sup>12</sup> Soejono Soekamto, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press, hal. 238

Dari teori ini maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peranan Koperasi pondok pesantren Sidogiri, adalah bagaimana kopontren Sidogiri ikut ambil bagian atau tindakan yang dilakukan dalam membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Sidogiri.

## 2. Pengertian koperasi :

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *Coopere*, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang – orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama.<sup>13</sup> Prof. RS.soeriatmaja, dalam kuliahnya pada Fakultas Ekonomi universitas Indonesia memberikan definisi koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.<sup>14</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>15</sup>

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah menciptakan kesejahteraan

---

<sup>13</sup> Arifin Sitio, dan Haloman, 2001, Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga, hal. 16

<sup>14</sup> Hendrojogi, 1998, *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal.

22

<sup>15</sup> G. Kartasapoetra, 2005, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, hal. 10

para anggotanya. Ini dapat dicapai dengan menyediakan barang dan jasa yang mereka butuhkan dengan harga murah, menyediakan fasilitas produksi atau menyediakan dana untuk pinjaman dengan bunga yang sangat rendah.<sup>16</sup> Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### 3. Asas Koperasi

Menurut Undang-Undang No.25/1992, pasal 2 menetapkan bahwa kekeluargaan sebagai asas koperasi, hal tersebut sejalan dengan penegasan ayat 1 pasal 33 UUD 1945 beserta penjelasannya.<sup>17</sup>

Hal tersebut juga menurut pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila bahwa manusia Indonesia memang mengakui kodrat kemanusiaannya sebagai makhluk pribadi yang mempunyai potensi, inisiatif, daya kreasi yang harus dikembangkan secara selaras, serasi, dan seimbang di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kesadaran mengenai kodrat manusia seperti itu, maka setiap manusia Indonesia percaya bahwa dirinya tidak akan dapat berkembang dengan baik bila ia tidak bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Kesadaran seperti itulah yang kemudian mendorong tumbuhnya sikap mental yang mengarah kepada semangat kekeluargaan. Dengan diangkatnya semangat kekeluargaan sebagai asas koperasi, maka ia diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masing-masing orang yang terlibat dalam organisasi koperasi, untuk senantiasa bekerja sama

---

<sup>16</sup> Basu Swastha, 2002, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta, Liberty, hal. 19

<sup>17</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 45

dengan anggota-anggota koperasi lainnya dengan rasa setia kawan yang tinggi.<sup>18</sup>

Rasa setia kawan yang tinggi sangatlah penting bagi perkembangan usaha koperasi, sebab hal tersebut akan mendorong setiap anggota koperasi untuk merasa sebagai satu keluarga besar untuk mencapai tujuan mereka.

Dalam pengembangan koperasi rasa setia kawan tersebut harus didukung oleh unsur penting lainnya, yaitu adanya kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri, ketiga unsur itu, rasa setia kawan, kesadaran akan harga diri dan kepercayaan pada diri diharapkan akan saling memperkuat setiap anggota koperasi dalam melakukan usaha untuk meningkatkan kemakmuran bersama.<sup>19</sup>

#### 4. Landasan Koperasi

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, mengemukakan bahwa landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila, landasan Struktural: UUD 1945 dan landasan geraknya: Pasal 33 ayat (1) UUD 1945, beserta penjelasannya, landasan mentalnya: Setia kawan dan kesadaran berpribadi.<sup>20</sup>

Menurut Panji Anaroga dan Nanik Widiyanti, landasan koperasi merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha – usaha.

---

<sup>18</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 46

<sup>19</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 47

<sup>20</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 43

Landasan – landasan koperasi terbagi atas :

a. Landasan idiil

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha mencapai cita – cita koperasi.<sup>21</sup> Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, mengemukakan bahwa landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila.

Penempatan pancasila sebagai landasan koperasi indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa indonesia. Pancasila merupakan jiwa dan semangat bangsa indonesia di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mmerupakan nilai – nilai luhur yang ingin diwujudkan bangsa indonesia di dalam kehidupan sehari – harinya.<sup>22</sup>

b. Landasan Struktural

Landasan Struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat.<sup>23</sup> Disamping menempatkan pancasila sebagai landasan idiil koperasi indonesia, Bab II undang – undang NO. 25 tahun 1992 menempatkan undang – undang dasar 1945 sebagai landasan struktural.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Panji anoraga, dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 8

<sup>22</sup> Revrison Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 43

<sup>23</sup> Panji anoraga, dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 9

<sup>24</sup> Revrison Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 43 – 44.

c. Landasan mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.<sup>25</sup> Agar koperasi Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dalam mencapai tujuannya, harus ditopang kuat oleh sifat mental para anggotanya, yaitu setia kawan dan kesadaran pribadi (*solidarity and individual*).<sup>26</sup>

5. Fungsi Koperasi

Di dalam Bab III, bagian pertama pasal 4 Uuri No. 25/1992 diuraikan fungsi dan peran koperasi. Fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

---

<sup>25</sup> Panji anoraga, dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 9

<sup>26</sup> Kartasapoetra dkk. 2003, *Koperasi Indonesi*, Jakarta, Rineka Cipta, hal. 7

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>27</sup>

#### 6. Tujuan koperasi

Menurut Pasal 3 UU No. 25/1992 menurut pasal itu, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>28</sup>

Berdasarkan bunyi Pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut :

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, dan.
- c. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.<sup>29</sup>

Dengan ketiga tujuan tersebut dapat disimpulkan koperasi mendapatkan kedudukan yang sangat terhormat dalam ikut serta membangun perekonomian Indonesia.

---

<sup>27</sup> Muhammad Firdaus, dan Agus Edhi Susanto, 2002, *Perkoperasian, Sejarah, Teori, dan Praktek*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal. 43

<sup>28</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 47

<sup>29</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 48

## 7. Prinsip koperasi

Dalam Bab III, bagian kedua, pasal 5 undang – undang No. 25 tahun 1992 dijelaskan tentang prinsip koperasi.

- a. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut :
  - 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
  - 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
  - 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing – masing anggota.
  - 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
  - 5) Kemandirian.
- b. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut :
  - 1) Pendidikan perkoperasian.
  - 2) Kerjasama antar koperasi.<sup>30</sup>

Dalam penjelasan dari pasal 5 undang – undang No. 25 tahun 1992 diuraikan bahwa prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut koperasi memajukan dirinya sebagai badan usaha

---

<sup>30</sup> Muhammad Firdaus, dan Agus Edhi Susanto, 2002, *Perkoperasian, Sejarah, Teori, dan Praktek*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal. 45

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.<sup>31</sup>

## 8. Manajemen Koperasi

Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan sistematis untuk mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi manajemen menurut George R. Terry adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi ini mengidentifikasi bahwa dalam pengelolaan perlu ada perencanaan yang cermat untuk dapat mencapai target yang ditentukan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek yaitu pembuatan program-program kegiatan serta sarana yang diperlukan.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi ini memfokuskan pada cara agar target yang dicanangkan dapat dilaksanakan, yaitu dengan menggunakan wadah/perangkat organisasi yang inti seperti:

- 1) Membentuk suatu sistem kerja terpadu yang terdiri atas berbagai lapisan atau kelompok dan jenis tugas yang diperlukan.
- 2) Memperhatikan rentang kendali.

---

<sup>31</sup> Muhammad Firdaus, dan Agus Edhi Susanto, 2002, *Perkoperasian, Sejarah, Teori, dan Praktek*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal. 45

3) Terjaminnya sinkronisasi dari tiap bagian atau kelompok lapisan kerja guna mencapai sasaran yang ditetapkan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Suatu gagasan atau konsep, meskipun telah tersedia wadah yang berupa organisasi dengan uraian tugas dan hirarkinya belum akan berjalan aktif tanpa dicetuskan mengenai pelaksanaan dari tugas dalam organisasi tersebut, Terry menyebutkan *actuating means move to action*.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk meyakinkan para pemilik perusahaan, dalam hal ini para anggota koperasi, maka rapat anggota perlu membentuk suatu badan di luar pengurus yang bertugas memantau atau meneliti tentang pelaksanaan kebijakan yang ditugaskan kepada pengurus.

Prinsip *controlling* ini harus dijabarkan dalam organisasi koperasi. Selain *controlling* tersebut dilakukan oleh pengawas, pengurus wajib menciptakan suatu sistem pengendali atau bisa disebut *build in control*, sistem kerja yang mengandung *build in control* ini perlu dijabarkan dalam organisasi.<sup>32</sup>

Dalam pengelolaan koperasi perlu adanya manajemen koperasi yang sesuai dengan fungsinya, yaitu fungsi manajemen koperasi yang terdiri atas fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan.

---

<sup>32</sup> Titik Sartika Partomo, 2004, *Ekonomi Dan Koperasi*, Bogor : Ghalia Indonesia, cet 2. hal. 66

Kemudian dalam garis besarnya fungsi manajemen koperasi dapat dibedakan atas :

1) Manajemen operasi

Manajemen operasi adalah salah satu aspek dari manajemen koperasi yang memusatkan perhatiannya terhadap pengelolaan variabel-variabel kunci yang menentukan tercapainya efisiensi dan efektifitas kegiatan utama koperasi secara optimal.<sup>33</sup>

2) Manajemen keuangan

Pusat perhatian manajemen keuangan adalah terhadap pengelolaan berbagai aspek keuangan suatu usaha sebagai salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha, maka masalah pengelolaan keuangan ini sangatlah penting bagi kelangsungan hidup koperasi.<sup>34</sup>

3) Manajemen keuangan

Pada hakikatnya manajemen keuangan adalah mengupayakan tercapainya keseimbangan antara kebutuhan dana dan penggunaannya. Pengertian seimbang dalam hal ini adalah keseimbangan antara sisi aktiva dengan pasiva di neraca, dengan keseimbangan

---

<sup>33</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 194

<sup>34</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 195

tersebut maka koperasi dapat dikatakan sehat dilihat dari segi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.<sup>35</sup>

Likuiditas adalah kemampuan untuk menyediakan dana dalam jumlah yang cukup untuk membiayai semua transaksi usaha koperasi. Solvabilitas adalah kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan kepada pihak ketiga, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, baik dengan menggunakan dana eksternal maupun dengan menggunakan dana internal.<sup>36</sup>

## 9. Pengertian Koperasi Menurut Perspektif Islam

### a. Pengertian Koperasi

Koperasi dalam Islam kerja sama atau Syirkah Al-Musyarakah. Secara bahasa syirkah berarti persekutuan atau perserikatan.<sup>37</sup> Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'. Menurut Masjfuk Zuhdi, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum

<sup>35</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 196

<sup>36</sup> Revisond Baswir, 1997, *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta, BPFE, hal. 197

<sup>37</sup> Sayyid Sabiq, 1993, *Fikih Sunnah*, Bandung, Al-ma'rif, hal. 174

yang bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.<sup>38</sup>

Sebagian ulama menyebut koperasi dengan syirkah ta'awuniyah (persetujuan tolong menolong) yaitu suatu perjanjian kerjasama antara dua orang atau lebih, yang satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar membagi untung menurut perjanjian. Dalam koperasi ini terdapat unsur mudharabah karena satu pihak memiliki modal dan pihak lain melakukan usaha atas modal tersebut.<sup>39</sup>

#### b. Dalil Koperasi

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan, lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah,

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعْمَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ

عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ

فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

<sup>38</sup> Hendi suhendi, 2002, *Fiqh Muamalah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal. 289

<sup>39</sup> Khamsatul, Koperasi dalam pandangan islam, diakses pada 13 Maret 2013 dari <http://khamsatul.blogspot.com/>

Artinya :

*Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.(Shaad : 24) <sup>40</sup>*

Serta dalam surat Al – Maidah ayat 2 Allah Swt berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Al – Maidah : 2) <sup>41</sup>*

Berdasarkan pada ayat Al-quran diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan

<sup>40</sup> Kementerian Agama Reublik Indonesia, *Al – Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, PT Sygma exa grafika, hal 454

<sup>41</sup> Kementerian Agama Reublik Indonesia, *Al – Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*, PT Sygma exa grafika, hal 106

oleh Allah. Koperasi merupakan tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.<sup>42</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam berserikat terkadang terdapat niat atau keinginan yang tidak sesuai atau menyimpang dari aturan berserikat. Hal tersebut dapat menimbulkan salah satu pihak akan merasa dirugikan atau terzholimi akan tetapi kalau niat dan komitmen yang ditanamkan semata-mata karena Allah dan berdasarkan sportifitas dalam kerja sama, maka hal yang negatif dapat di hindari.

#### 10. Pengertian pembiayaan operasional

##### a. Penegertian pembiayaan

Pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya, transaksi biaya yang diperhitungkan sehubungan dengan adanya transaksi, siaga biaya yang disediakan untuk menngantisipasi adanya biaya selain biaya pokok, modal biaya yang diukur sebagai tingkat bunga dari berbagai sumber modal yang digunakan perusahaan, lisensi biaya yang dibayar perusahaan lain atau individu untuk untuk mendapatkan izin usaha bisnis tertentu di dalam suatu negara atau kota, pelayanan biaya yang digunakan sebagai awal kegiatan pengoperasional perusahaan dan sebagainya, pengamanan biaya yang dikeluarkan untuk keamanan,

---

<sup>42</sup> Hendi Suhendi, 2002, *Fiqih Muamalah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal 107

pengurusan biaya administrasi, rutin biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari – hari.<sup>43</sup>

Menurut Machfoedz mendefenisikan “Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluarkan atau hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang diperoleh.

Selain itu, pengertian biaya secara luas mengandung lima unsur antara lain:

- 1) Merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- 2) Diukur dengan satuan uang
- 3) Yang telah terjadi dan yang akan terjadi
- 4) Untuk tujuan tertentu
- 5) Biaya dapat diartikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan pengorbanan<sup>44</sup>

Dari pengertian biaya yang diberikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya biaya yang dikeluarkan agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Begitu juga dengan pondok pesantren Sidogiri dapat menjalankan operasional lembaganya harus

---

<sup>43</sup> M. Manulang, 1999, *Dasar – dasar manajemen*, Jakarta, Balai Aksara, hal 107

<sup>44</sup> Syafrizal Helmi, Biaya operasional, diakses pada 3 Juni 2013, <http://syafrizalhelmi.blogspot.com/2008/06/biaya-operasional.html>

mengeluarkan biaya terlebih dahulu, dimana pengorbanan ekonomis untuk mencapai tujuan tertentu yaitu jasa pengorbanan atau secara langsung untuk mendapatkan hasil atau laba.

b. Pengertian operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep – konsep yang berupa konstruksi dengan kata – kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.”<sup>45</sup>

Jadi manajemen pembiayaan operasional adalah usaha pengelolaan biaya untuk memperoleh barang, menghasilkan barang dan melakukan penjualan secara optimal dengan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja, mesin – mesin, peralatan, bahan mentah dan faktor produksi lainnya dalam proses transformasi menjadi berbagai produk barang dan jasa.<sup>46</sup>

c. Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Untuk itu, penulis mengambil pengklasifikasian biaya menurut Supryono dalam bukunya “Akuntansi Biaya” sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Pangestu Subagyo, 2000, *Manajemen Operasi; Edisi Pertama*, Yogyakarta, BPFE, hal 55

<sup>46</sup> R. Agus Sartono, 2000, *Manajemen Keuangan; Edisi Ketiga*, Jakarta, Erlangga, hal 14

1) Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

a) Biaya Produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya langsung dan biaya overhead.

b) Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

2) Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

a) Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefenisikan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

b) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

d. Anggaran Biaya Operasional

Di dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari berbagai

alternatif kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut. Di samping itu, dalam pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan tersebut, perlu adanya suatu alat untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar dapat berjalan secara resmi dan terkendali.

Untuk keperluan tersebut banyak sarana manajemen yang dapat dipergunakan dan salah satunya dalam bentuk anggaran. Dengan kata lain, anggaran akan sangat bermanfaat untuk mensinergikan seluruh sumber dana dan daya pada suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum anggaran dapat didefinisikan : Menurut Carter dan Usri mendefinisikan “Anggaran (Budget) adalah pernyataan terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen”. Menurut Sukarno mendefinisikan “Anggaran adalah rencana yang terorganisasi dan menyeluruh dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu dimasa yang akan datang ”. Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Menurut Adisaputro, yang termasuk di dalam biaya anggaran operasional yaitu :

- 1) Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.

## 2) Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.

## 3) Anggaran Biaya Semi Variabel

Anggaran biaya semi variabel adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. Contohnya seperti: biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan mesin/alat-alat kantor, upah dan gaji karyawan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Syafrizal Helmi, Biaya operasional, diakses pada 3 Juni 2013,  
<http://syafrizalhelmi.blogspot.com/2008/06/biaya-operasional.html>